

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik, sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah SWT. Berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kebudayaan sebagai makhluk yang mulia, fikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dan fitra.

Usia dini menjadi periode penting dalam pendidikan karakter seseorang. Jika anak usia dini telah dibangun jiwanya secara sehat sesuai kondisi psikologisnya, maka akan berpengaruh dalam penghayatan dan pengalaman karakter sepanjang hidupnya. Perkembangan karakteristik psikologis anak usia dini sesuai kapasitas intelektual anak mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% anak berusia 8 tahun dan genap 100% setelah anak berusia 18 tahun (*Osborn, white, dan bloom*). Hal ini menandakan bahwa anak usia dini terutama 4 tahun ke bawah perlu bimbingan dengan benar, karena seluruh potensi kecerdasan anak harus sudah mulai dikembangkan sejak usia dini.

Batasan yang dipergunakan oleh *the National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, dan para ahli pada umumnya adalah "*Early Childhood*" anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun

ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *Golden Age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut..

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : *Pertama*, 0-6 bulan, yang ditandai dengan kemampuan mengeksplorasi lingkungan melalui suara, pengamatan dan sentuhan. *Kedua*, 7-12 bulan ditandai dengan kemampuan dapat mengingat konsep sederhana, anak pada usia ini suka kegiatan menyimpan dan mengeluarkan benda, menirukan suara yang menarik. *Ketiga*, 12-18 bulan di tandai dengan perilaku anak yang menyukai tantangan untuk melakukan manipulasi dan eksperimentasi, serta menikmati dongeng. *Keempat*, 18-24 bulan ditandai dengan perilaku anak menghabiskan waktu dengan alat permainan yang dapat dikelola bebas oleh dirinya. *Kelima* 2-3 tahun ditandai dengan perilaku anak yang menyukai bongkar pasang dan benda yang menguji kemampuan. *Keenam*, 3-5 tahun yang ditandai dengan perilaku anak yang bermain bersama teman sebaya permainan fisik dan serba ingin tahu. *Ketujuh* 5-7 tahun yang di tandai dengan rasa ingin tahu bertambah besar dengan *focus interest* pada kegiatan sosial, sains, dan akademik lainnya.

Komunikasi orang tua kepada anak usia dini yang harus dapat dipahami dan dipraktikkan orang tua terhadap anak usia dini didalam keluarga dalam

menghadirkan hangat, nyaman, diperhatikan, diberi kasih sayang, dibimbing, memberi contoh perbuatan yang sopan pada anak usia dini caranya mewujudkan aplikasi budi pekerti yang jelas, perbuatan yang sopan pada anak pada saat di dalam keluarga, sekolah serta masyarakat. Pada umumnya adanya keluarga inti berisikan didalamnya ayah, ibu, kakak dan adik tentunya adanya variasi pemahaman dalam pola komunikasi. Pola komunikasi seharusnya diresapi sebagai pola relasi antara dua orang atau lebih pada pelembaran dan pemahaman pesan memakai trik yang benar pada akhirnya pesan yang diberi mudah dipahami (Djamarah, 2013).

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal karena ini melekat di dalam diri manusia. Oleh karena itu suatu ikatan keluarga, komunikasi harus dioptimalkan dalam mengatur temperamen, menahan marah, menyampaikan informasi, dan juga memotivasi diri kepada anggota keluarga lainnya. Pengaplikasian suatu pola komunikasi pada ikatan keluarga menjadi bentuk signifikan diantara anggota keluarga terhadap pemberian motivasi diri.

Interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak usia dini dikomunikasikan dalam bentuk simbol oleh George Herbert Mead kemudian disebut dengan interaksi simbolik. Herbert Blumer mendefinisikan interaksionisme simbolik atau interaksi simbolik sebagai sebuah proses interaksi

dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu. Orang tua sudah seharusnya menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif dan efisien.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengirim dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal dan baik. Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif, tujuan dari komunikasi orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua.

Salah satu wilayah yang memberi perhatian penulis dengan peran orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di bawah 7 tahun adalah wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Kelurahan ini berlokasi di Jl.Sukagalih No.24, Cipedes, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, Jawa Barat 40162 . Jumlah Penduduk Cipedes terdapat 31.747 Jiwa , 77 RT dan 11 RW serta 934 anak usia dini laki-laki dan 972 anak usia dini perempuan di bawah 7 tahun. Serta mempunyai Visi, mewujudkan Kelurahan Cipedes Menjadi Kelurahan Terbaik Dalam Pelayanan Publik dan Misi, Melakukan program pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat serta Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal penulis, di wilayah Kecamatan Sukajadi terdapat 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Sukawarna, Kelurahan Sukagalih, Kelurahan Sukabungah, Kelurahan Cipedes, Kelurahan Pasteur. Namun peneliti tertarik menjadikan Kelurahan Cipedes sebagai lokasi penelitian karena Kelurahan ini merupakan satu-satunya Kelurahan yang memiliki banyak anak usia dini di wilayah Kecamatan Sukajadi untuk mengetahui, sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui komunikasi orang tua dengan anak usia dini dalam membangun pola komunikasi efektif di lingkungan keluarga karena orang tua di kenal sebagai sosok yang tegas dan dekat dengan anak dan selalu memberikan dukungan serta nasihat kepada anak-anaknya. Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, perkembangan sosial dan emosional, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat kelompok-kelompok yang terpenting dalam hidup mereka yang terpenting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli karena disinilah dasar perilaku dasar terbentuk.

Penelitian ini menggunakan Teori Interaksi Simbolik. Sebuah komunikasi diartikan sebagai interaksi sosial bersama individu mengenai apa yang mereka lakukan. Teori interaksi simbolik menekankan pada 3 premis mengenai *mind, self, dan society*. *Mind* diperlukan sebagai awalan ketika interaksi tercipta menghasilkan sebuah makna untuk selanjutnya muncul simbol berupa bahasa yang disepakati bersama. Kemudian *self* hadir atas penilaian individu mengenai

persepsi yang terbentuk dari orang lain. Sebagai proses akhir dari interaksi tersebut berlangsung, *society* terbentuk dan berjalan secara dinamis

Maka peneliti tertarik untuk mendalami pola komunikasi yang ada di kalangan masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Cipedes sebagai objek penelitian sehingga timbulah judul **“Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini Di Wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”**. Peneliti ingin studi kasus yang terjadi pada pola komunikasi efektif di lingkungan keluarga karena orang tua dalam mendidik anak usia dini dapat memberikan gambaran dan pemaparan kasus yang diteliti nantinya. Studi kasus ini dilakukan di wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti mefokuskan penelitian pada **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini Di Wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”**.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan dalam fokus penelitian di atas maka peneliti memperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana *mind* orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung?
- 2) Bagaimana *self* orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini?
- 3) Bagaimana *society* orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana *mind* orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di Wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana *Self* orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana *society* orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini di wilayah Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan berbagai manfaat bagi kajian ilmu baik itu secara umum maupun secara khusus. Selain itu penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegunaan penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi studi kualitatif dalam ruang lingkup kajian ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi antar pribadi secara khusus yaitu tentang “Pola Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Wilayah Rw 03 Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara prakti, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi penelitian selanjutnya. Selain itu juga, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, serta informasi yang dapat membantu masyarakat dalam mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan kepada masyarakat.